

PENGUATAN KADER POSBINDU DALAM DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) PADA MASYARAKAT

Nirva Rantesigi^{1✉}, Dewi Nurviana Suharto²

Coreponding author: nirvarantesigi@gmail.com

^{1,2} Prodi DIII Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

Genesis Naskah: 23-07-2024, Revised: 28-10-2024, Accepted: 21-02-2025, Available Online: 28-02-2025

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit jantung, diabetes, kanker, dan penyakit pernapasan kronis menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Perubahan pola hidup masyarakat, seperti kurangnya aktivitas fisik, konsumsi makanan tinggi lemak dan gula, serta kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol, berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya prevalensi PTM. Banyak kasus PTM yang tidak terdeteksi pada tahap awal karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Permasalahan di Desa Tangkura banyak warga desa yang belum memahami dengan baik apa itu PTM dan bagaimana cara mencegah serta mengelolanya. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berakibat pada kurangnya tindakan pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, upaya penguatan kader Posbindu sangat diperlukan agar mereka bisa lebih efektif dalam deteksi dini dan penanganan PTM di Desa Tangkura. Dengan adanya peran kader Posbindu PTM dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya penguatan Kader Posbindu Dalam Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat. Metode pengabdian dengan memberikan edukasi dan melatih kader dalam melakukan deteksi PTM di Masyarakat, kader sebanyak 15 orang. Hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan kader meningkat dari pengetahuan kurang (60%) menjadi pengetahuan baik (80%). Penguatan kader Posbindu adalah langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas deteksi dini PTM di masyarakat. Diharapkan dapat Melakukan kampanye kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini PTM dan peran Posbindu dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Posbindu, PTM, Kader,

EMPOWERING POSBINDU WORKERS IN EARLY DETECTION OF NON-COMMUNICABLE DISEASES (NCDs) AT THE COMMUNITY LEVEL

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) such as heart disease, diabetes, cancer, and chronic respiratory diseases are one of the major health problems in Indonesia. Changes in people's lifestyle, such as lack of physical activity, consumption of foods high in fat and sugar, as well as smoking and alcohol consumption, contribute significantly to the increasing prevalence of NCDs. Many cases of NCDs go undetected at an early stage due to lack of knowledge and awareness of the importance of regular health check-ups. The problem in Tangkura Village is that many villagers who do not understand well what NCDs are and how to prevent and manage them. This low level of knowledge results in a lack of preventive measures taken by the community. To overcome this problem, efforts to strengthen Posbindu cadres are needed so that they can be more effective in early detection and handling of NCDs in Tangkura Village. The role of Posbindu PTM cadres in conducting early detection activities and monitoring of NCD risk factors, which are carried out in a regular manner. The purpose of this community service activity is an effort to strengthening Posbindu cadres in Early Detection of Non-Communicable Diseases (PTM) in the Community. Service method by providing education and training cadres in conducting NCD detection in the community. The results of the activity showed that cadre knowledge increased from knowledge (60%) to good knowledge (80%). Strengthening cadres Posbindu is a strategic step to increase the effectiveness of early

detection of NCDs in the community. NCDs in the community. It is expected to conduct a public awareness campaign about the importance of early detection of NCDs and the role of Posbindu in maintaining public health. community

Keywords:. *Posbindu, PTM, Cadres*

Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau biasa juga disebut sebagai penyakit degenerative menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian di dunia, menyumbang sekitar 71% dari total kematian global. Sekitar 85% dari kematian akibat PTM terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Sekitar 15 juta kematian akibat PTM terjadi antara usia 30 hingga 69 tahun setiap tahunnya dan diperkirakan angka tersebut dapat meningkat menjadi 23 juta kematian pada tahun 2030 (World Health Organization (WHO), 2022).

Data Riskesdas menunjukkan prevalensi penyakit Kardiovaskular seperti hipertensi meningkat dari 25,8% (2013) menjadi 34,1% (2018), stroke 12,1 % (2013) menjadi 10,9 % (2018), penyakit jantung koroner tetap 1,5% (2013-2018), penyakit gagal ginjal kronis, dari 0,2% (2013) menjadi 0,38% (2018). Angka kasus baru akibat kanker di Indonesia meningkat dari 348.809 kasus menjadi 396.914 kasus di tahun 2020. Sementara kasus diabetes di Indonesia mencapai 235 ribu di tahun 2021 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Dari hasil riset diketahui bahwa dari 10 orang Indonesia yang menderita PTM hanya 3 orang yang mengetahui bahwa dirinya menderita PTM sedangkan selebihnya tidak mengetahui jika dirinya sakit PTM karena tidak ada gejala dan

tanda sampai terjadi komplikasi. Dari 3 orang tersebut hanya ada 1 orang yang berobat secara teratur. Oleh karena itu perlu diupayakan pencegahan secara dini agar tidak terjadi komplikasi yang semakin buruk, yang berakibat pada produktivitas dan pendapatan berkurang, sehingga daya saing SDM pun juga akan rendah (Kemenkes, 2019).

Deteksi dini adalah sebuah proses pengungkapan akan adanya kemungkinan mengidap suatu penyakit (Sa'adah et al., 2023). Untuk menghindari terjadinya sakit, maka perlu upaya sedini mungkin untuk mengenal kondisi, maka dari itu perlu diketahui faktor-faktor yang menimbulkan gangguan dan gejala-gejalanya sebagai bentuk deteksi diagnosis (Sulistyaningsih & Listyaningrum, 2021). Deteksi yang biasa dilakukan ialah mengenali gejala-gejala abnormalitas (ketidakwajaran) pada suatu penyakit (Rahmanti et al., 2020). Jadi deteksi dini adalah suatu upaya untuk mengenali kondisi gangguan, terlebih gejala dan faktor atau pencetus yang bisa membuat kondisi menjadi tidak sehat (terganggu) secara dini (Mardiyah et al., 2023). Deteksi dini merupakan langkah penting dalam penanggulangan penyakit tidak menular. Semakin dini penyakit dideteksi, semakin baik peluang untuk mengendalikan dan mengelola kondisi tersebut (Wirawati & Widyaningsih, 2022). Deteksi dini memberikan kesempatan untuk intervensi yang tepat waktu, seperti perubahan gaya hidup, pengobatan, atau pengelolaan

penyakit melalui pengawasan medis yang teratur (Sudayasa et al., 2020).

Salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah untuk mengendalikan penyakit tidak menular adalah dengan mengembangkan model Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) berbasis masyarakat melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM (Kurniawan et al., 2022). Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodic (Inderiati et al., 2022). Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM (Jayusman & Widiyarta, 2018). Posbindu berfungsi sebagai pusat informasi, pemeriksaan kesehatan, dan pengawasan kesehatan di tingkat komunitas. Kader Posbindu merupakan anggota masyarakat yang dilatih untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada penduduk setempat (Siswati et al., 2021).

Penguatan kader Posbindu dalam deteksi dini penyakit tidak menular perlu dilakukan. Dengan memberdayakan kader Posbindu dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit tidak menular, gejala, faktor risiko, dan metode deteksi dini, mereka dapat berperan aktif dalam mengidentifikasi potensi kasus penyakit tidak menular di komunitas atau masyarakat. Melalui pelatihan, penyuluhan, pengumpulan data, pemeriksaan, rujukan, dan kolaborasi dengan pihak terkait, kader Posbindu dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya deteksi dini penyakit tidak menular. Dengan demikian,

diharapkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular dapat dikurangi, serta kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan melalui pencegahan, pengelolaan, dan penanganan yang tepat (Wahidin et al., 2023).

Permasalahan di Desa Tangkura banyak warga desa yang belum memahami dengan baik apa itu PTM dan bagaimana cara mencegah serta mengelolanya. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berakibat pada kurangnya tindakan pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, upaya penguatan kader Posbindu sangat diperlukan agar mereka bisa lebih efektif dalam deteksi dini dan penanganan PTM di Desa Tangkura.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui ceramah dan demonstrasi. Kegiatan dilakukan selama 2 (dua) hari dengan jumlah peserta 15 orang kader. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15-16 Juli 2024 di Posbindu Desa Tangkura, Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menjadi beberapa tahapan yaitu

1. Tahap Persiapan Tahap ini dilakukan koordinasi tim pelaksana pengabmas dengan Puskesmas Tangkura dalam mencapai kesepakatan pelaksanaan kegiatan Serta dapat memberikan informasi kepada kader agar dapat turut berpartisipasi.



Gambar 1 Sosialisasi Kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan kegiatan, kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 hari dengan pemberian edukasi dan demonstrasi tentang PTM dan cara melakukan deteksi dini. Sebelum pemberian edukasi pengabdian melakukan *pre-test* sebanyak 10 item pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan kader tentang PTM dan setelah edukasi dilakukan *post-test*. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dilengkapi dengan media booklet, power point melalui laptop dan *in focus*. Materi yang disampaikan yaitu definisi PTM dan cara melakukan deteksi dini PTM, kegiatan ini dilakukan pada hari pertama.



Gambar 2 Edukasi PTM

Pada hari ke 2 dilakukan pelatihan deteksi dini PTM pada kader posbindu, kegiatan yang dilakukan selama pelatihan yaitu mengajarkan cara mengukur tinggi badan (TB) dan berat badan (BB), mengajarkan cara pemeriksaan tekanan darah, mengajarkan pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat



Gambar 3 Edukasi Deteksi Dini PTM

3. Tahap Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan pengabmas ini adalah evaluasi ketercapaian tujuan yang telah ditentukan diawal kegiatan. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan kader terkait materi yang telah disampaikan dan menilai kemampuan kader dalam melakukan pemeriksaan kesehatan untuk *screening* PTM mandiri yaitu pengukuran TB dan BB, melakukan pemeriksaan (gula darah, asam urat dan kolesterol menggunakan alat *autocheck*) serta dapat melakukan identifikasi faktor resiko PTM.

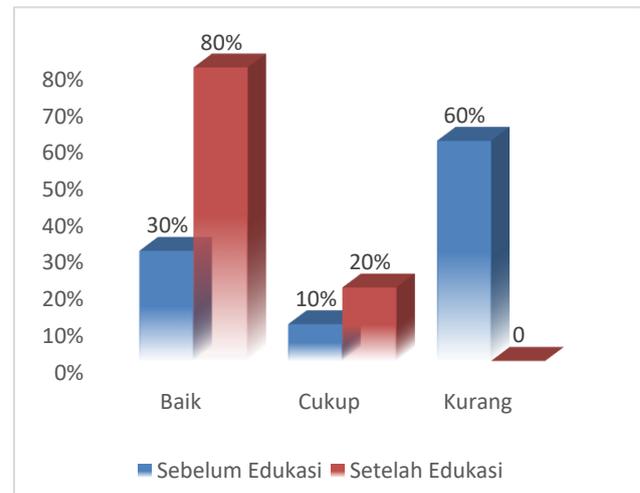
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tangkura yang terletak di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua) hari. Kegiatan pada hari pertama yaitu pemberian edukasi tentang PTM. Kegiatan ini dihadiri 15 orang kader Posbindu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tangkura. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk Memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai jenis PTM seperti penyakit jantung, diabetes, kanker, dan penyakit pernapasan kronis, termasuk faktor risiko, gejala, dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Kader yang memiliki pengetahuan tentang PTM dapat membantu dalam pencegahan dan deteksi dini penyakit seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan penyakit jantung. Dengan pengetahuan ini, kader dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang faktor risiko dan tanda-tanda awal PTM (Siswati et al., 2021).

Kader yang terlatih dapat mengenali tanda-tanda awal PTM dan melakukan pemeriksaan sederhana seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, dan indeks massa tubuh (IMT). Deteksi dini memungkinkan penanganan yang lebih cepat dan efektif, sehingga dapat mencegah komplikasi yang lebih serius (Rohmayanti et al., 2021).

Hasil pengabdian menunjukkan kader antusias mengikuti kegiatan pelatihan deteksi dini PTM. Pengukuran pengetahuan kader posbindu sebelum dan setelah pemberian edukasi mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan kader mampu memahami tentang PTM dan

manfaat melakukan deteksi dini PTM pada Masyarakat. Hasil pengukuran pengetahuan digambarkan pada grafik 1 berikut :



Grafik 1 Pengetahuan Kader sebelum dan setelah edukasi

Berdasarkan grafik satu menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang penyakit tidak menular dan bagaimana melakukan screening PTM, sebelum pemberian edukasi kader dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (30%), pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (10%) dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (60%). Setelah pemberian edukasi menunjukkan kader dengan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (80%) dan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (20%).

Hasil kegiatan menunjukkan kader mampu melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini PTM secara mandiri.



Gambar 4 Pelatihan Kader dalam melakukan Deteksi Dini PTM

Kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit di tingkat komunitas (Rayasari et al., 2021). Kader dilatih untuk melakukan skrining sederhana seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, dan indeks massa tubuh (IMT). Kemampuan kader dalam melakukan skrining ini memungkinkan deteksi dini adanya kelainan atau faktor risiko PTM, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih awal (KUSNIATI et al., 2024).

Kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini PTM sangatlah vital untuk mencegah dan mengurangi dampak PTM di Masyarakat (Purwati et al., 2020). Dengan meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan yang berkelanjutan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat, kita dapat memperkuat upaya pencegahan PTM dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Nasus & Saputri, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Hasil kegiatan pengabdian kepada menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan

kader tentang penyakit tidak menular dan peningkatan keterampilan kader posbindu PTM dalam melakukan *screening* pada penyakit tidak menular secara mandiri. Direkomendasikan untuk dapat menyelenggarakan pelatihan tambahan terkait teknologi kesehatan (misalnya, penggunaan aplikasi kesehatan atau alat deteksi PTM yang sederhana) agar kader semakin terampil dan dapat mengikuti perkembangan metode deteksi PTM.

Daftar Pustaka

- Inderiati, D., Mirawati, M., Aryadnyani, N. P., & ... (2022). Peningkatan Keterampilan Kader dalam Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) Warga Kelurahan Jatiwarna Pondok Melati Bekasi. *Jurnal Pemberdayaan ...* <https://scholar.archive.org/work/fladamk77zgojlyy3fjbas3t6u/access/wayback/http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/article/download/866/pdf>
- Jayusman, T. A. I., & Widiyarta, A. (2018). Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Desa Anggaswangi Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2). <https://doi.org/10.33005/jdg.v7i2.1207>
- Kemendes. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular* (p. 2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://doi.org/v\]https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf](https://doi.org/v]https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf)
- Kurniawan, R. E., Makrifatullah, N. A., Rosar, N., Triana, Y., & Kunci, K. (2022). Gambaran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru Menggunakan Pendekatan Stepwise Who. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163–173.
- KUSNIATI, E., PAULINDA, D., & ... (2024). IMPLEMENTASI PELAKSANAAN POS

- PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM) DI PUSKESMAS PEKIK NYARING BENGKULU *Journal of Nursing and ...* <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/6351>
- Mardiyah, A., Mareti, S., Azmy, R. A., & ... (2023). Pendampingan Kader dalam Deteksi Dini dan Edukasi CERDIK sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). *Prima Abdika: Jurnal ...* <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3258>
- Nasus, E., & Saputri, E. (2022). Analisis Determinan Proksi Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM). *Jurnal Kesehatan*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3083318>
- Purwati, P., Noviyana, A., & ... (2020). Upaya Pengendalian Faktor Resiko PTM (Penyakit Tidak Menular). *Jurnal ABDIMAS-HIP ...* <https://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/abdimaship/article/view/104>
- Rahmanti, A., Wulan, N., & Safitri, I. (2020). Upaya Sosialisasi Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (DD-PTM) Dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Kelurahan Bulustalan Kecamatan Semarang *Jurnal Pengabdian ...* <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/PKMSISTHANA/article/view/40>
- Rayasari, F., Sofiani, Y., Kamil, A. R., Irawati, D., & ... (2021). Peningkatan Peran Kader Kesehatan Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru pada kelompok Penderita dan Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) di RW 07 Kelurahan *Journal of Community ...* <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/267>
- Rohmayanti, R., Istutik, D., Islamiyah, I., & ... (2021). Pembentukan Kader Posbindu PTM Tingkatkan Skill Kader dan Partisipasi Warga Sebagai Upaya Mengatasi Penyakit Tidak Menular di Desa Rambeanak, Magelang. *Community ...* <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/4221>
- Sa'adah, H. D., Nisak, R., & ... (2023). Upaya Penguatan Kader Posbindu Dalam Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) di Dusun Watukaras, Desa Jenggrik, Kecamatan Kedungalar, Kabupaten *Jurnal ...* <https://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/321>
- Siswati, T., Kasjono, H. S., & Olfah, Y. (2021). Pengembangan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Institusi sebagai Upaya untuk Mewujudkan Usia Produktif yang Sehat di Yogyakarta. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80–88.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, Parawansah, Alifariki, L. O., Arimaswati, & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Kemampuan Guru-Guru Sekolah Da. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 153–160.
- Sulistyaningsih, S., & Listyaningrum, T. H. (2021). Deteksi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular melalui Pos Pembinaan Terpadu Warga Sehat di Era Pandemi Covid-19. *Warta LPM*, 24(3), 558–570. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13125>
- Wahidin, M., Agustiya, R. I., & Putro, G. (2023). Beban Penyakit dan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 105–112. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6253>
- Wirawati, M. K., & Widyaningsih, T. S. (2022). Optimalisasi Posbindu PTM dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kelurahan Tambak Aji Ngaliyan Semarang. *Jurnal Peduli ...* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/989>
- World Health Organization (WHO). (2022). Indonesia: WHO statistical profile. *Country Statistics and Global Health Estimates*.